



**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
E-LEARNING PADA MASA COVID-19
DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
DIANA ISLAMIA
NPM. 21701011177

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
E-LEARNING PADA MASA COVID-19
DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana (S1) Pada Progam Studi Pendidikan Agama
Islam**

Oleh:

**DIANA ISLAMIA
NPM. 21701011177**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Islamia, Diana. 2021. *Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan E-Learning pada Masa Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd. Pembimbing 2: Zuhkriyan Zakaria, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran PAI, *E-Learning*.

Teknologi berkembang begitu pesat hingga merambah ke dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus terus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi karena objek dari pendidikan adalah siswa yang mana mereka adalah generasi penerus bangsa. Pada masa pandemi seperti ini para siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan pembelajaran daring hingga menggunakan *platform e-learning*. Hal tersebutlah yang melatar belakangi MAN 1 Kota Malang untuk menggunakan *platform e-learning* dalam proses setiap mata pelajaran, termasuk juga pelajaran PAI.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang strategi *e-learning* dan bahan ajar pada pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi baik yang mendukung atau menghambat strategi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi *e-learning* dan bahan ajar yang diterapkan oleh para guru pada pembelajaran PAI, dan juga faktor yang mendukung dan menghambat strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas fenomena secara sistematis, metode wawancara yakni pengumpulan data melalui tanya jawab melalui *google form* dengan sumber penelitian yakni guru PAI, dan metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari agenda, laporan-laporan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini para guru berusaha meningkatkan kompetensi dan minat siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *e-learning* sebagai pusat pembelajaran. Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh platform ini sangat mendukung kegiatan belajar siswa. Sekalipun penggunaan platform ini begitu sulit saat awal menggunakan, akan tetapi sangat mendukung proses pembelajaran saat jarak jauh.

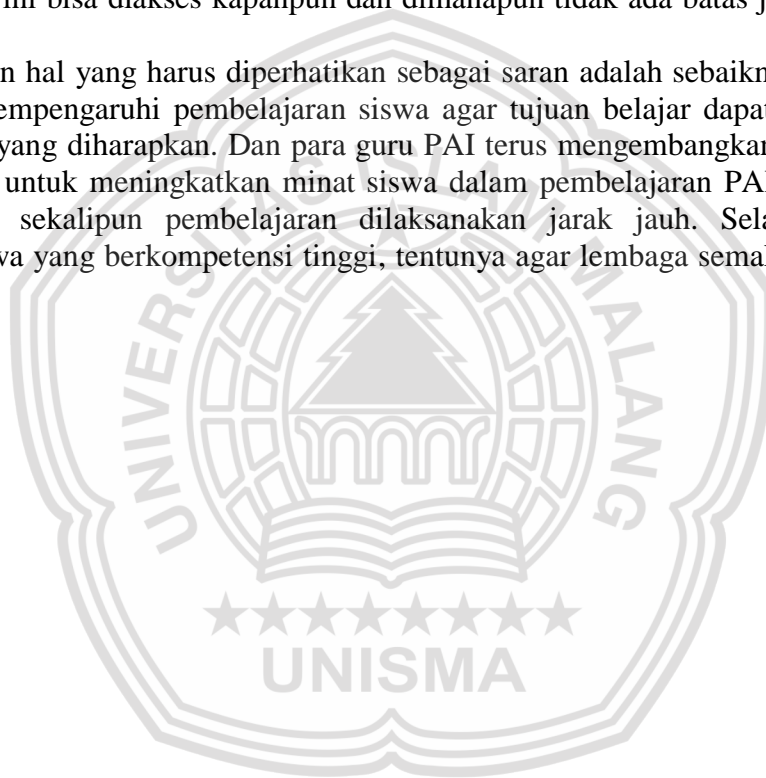
Dan berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasannya platform ini sangat efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran hanya melalui daring. Dikarenakan dengan menggunakan platform ini para guru dapat mengkordinir pembelajaran siswa sekalipun berjarak jauh. Para guru menerapkan strategi *web based learning*, *digital coloboration* dan strategi lainnya dengan menyesuaikan materi yang akan diajar dan kompetensi siswa pada jam belajar tersebut.

Para guru juga berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya agar memudahkan para siswa untuk belajar jarak jauh dan mencapai hasil belajar dengan maksimal. Para guru menggunakan bahan ajar berbagai macam diantaranya *E-book*, jurnal, *youtube*, dan lainnya yang bisa mendukung proses

pembelajaran. Adapun media untuk penyampaiannya para guru PAI menggunakan *whatsapp*, *power point*, *video youtube*, dan lainnya. Bahan ajar dan media tersebut semua terdapat atau dapat juga diakses di *e-learning* karena platform ini adalah pusat media pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya penggunaan *zoom meet*, *google meet*, *voice note* dan lainnya itu dijadikan sarana pembelajaran jarak jauh sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka dan menjelaskan materi.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat itu juga termasuk pada kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran ini. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menggunakan *e-learning* yang paling mendominasi adalah jaringan internet yang buruk. Hal ini diluar kendali siswa dan guru karena memang pembelajaran ini diakses dari rumah masing-masing yang tentunya kondisi jaringan setiap tempat bisa berbeda. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran ini bisa diakses kapanpun dan dimanapun tidak ada batas jarak dan waktu.

Adapun hal yang harus diperhatikan sebagai saran adalah sebaiknya tugas guru tidak mempengaruhi pembelajaran siswa agar tujuan belajar dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Dan para guru PAI terus mengembangkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI dimasa Covid-19 ini sekalipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Selain agar mencetak siswa yang berkompotensi tinggi, tentunya agar lembaga semakin maju dan unggul.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan dengan akal dan diberi batasan norma baik dalam berbicara, bersikap dan beragama. Manusia makhluk sosial dimana mereka adalah makhluk yang saling membutuhkan terhadap yang lainnya, sehingga kedudukan *attitude* lebih tinggi daripada apapun. Manusia dididik sejak dini agar menjadi sosok yang baik dan dapat dijadikan sebagai panutan. Pendidikan yang di tempuh dapat berbagai cara dan macam, diantaranya pendidikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga baik pendidikan formal atau pendidikan non formal. Manusia dapat menimba ilmu pengetahuan dimanapun dia berada. Karena melakukan sesuatu tanpa mengetahui ilmunya maka akan sia-sia bahkan harus bisa mempertanggung jawabkannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya” (Qur’an, 2009: 285).

Oleh sebab itu manusia diharuskan mencari ilmu seluas dan sedalam mungkin agar dia dapat hidup rukun, damai dan bermakna sebagaimana di jalan Allah.

Ilmu pengetahuan terus berkembang hingga saat ini, begitupun teknologi terus berkembang begitu pesat di era saat ini. Perkembangan teknologi yang mengglobal mempengaruhi segala aspek kehidupan baik dalam dunia ekonomi, politik, kebudayaan seni dan pendidikan karena adanya

teknologi dalam kehidupan ini untuk mempermudah manusia. Dunia pendidikan tidak bisa menghindari perkembangan ini karena siswa adalah generasi muda. Pendidikan pun dituntut melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Teknologi pendidikan dapat mengubah pembelajaran menjadi non-konvensional dari pembelajaran yang konvensional.

Dunia pendidikan terdapat beberapa hal yang menjadi komponen satu kesatuan yang menjadikan sukses tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses belajar dan mengajar disini pastinya mengalami berbagai kendala, mengingat banyaknya perbedaan yang akan dihadapi oleh seorang guru. Dimana seorang guru berinteraksi baik secara langsung atau tidak dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru dituntut untuk mendidik, mentransfer ilmu, dan hingga mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya itu guru juga dituntut bersikap profesional dalam kegiatan belajar dan mengajar bersama siswa.

Melihat tanggung jawab dan tugas seorang guru, interaksi antara guru dan murid secara langsung termasuk salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Apalagi dengan kondisi, kemampuan dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda maka selain bertatap muka langsung guru juga harus menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran serta materi yang disiapkan secara matang dan simple agar mudah dipahami dan diterima oleh siswa yang bermacam-macam kompetensinya tersebut. Dengan berinteraksi langsung guru juga lebih mudah memberikan stimulus,

perasaannya, dan dapat mengerti lebih dekat dengan peserta didik. Dengan keadaan yang seperti itu maka pendidik lebih mudah memahami kondisi peserta didik dan menyiapkan materi dan metode pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan mereka. Begitu pula yang dilakukan oleh para guru PAI di MAN 1 Kota Malang.

Pada awal tahun 2020, dunia ditimpa sebuah musibah yang menghebohkan seluruh pelosok negara di muka bumi ini, musibah itu kita kenal sebagai virus Corona-19 (Covid-19). Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Gejala virus ini menyerupai pilek, flu, batuk, demam dan gangguan hidung hingga dampak paling mengerikan yaitu dapat membunuh pengidapnya. Virus ini menyebar dengan sederhana dan cepat yakni dengan sentuhan dan udara. Tentunya hal ini berdampak dalam berbagai bidang, yakni pengusaha, pekerja, pengajar, dan lainnya. Dengan kondisi yang seperti ini pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni salah satunya larangan adanya perkumpulan atau kerumunan dan melakukan kegiatan di luar rumah. Termasuk juga kepada lembaga penyelenggara pendidikan untuk melakukan belajar dari rumah selama pandemi dengan dimulai dari 14 hari dan bertambah sesuai dengan perkembangan pandemi virus Corona. Sekalipun pendidikan dari rumah, siswa tetap dalam pantauan dan kendali pendidik jarak jauh menggunakan basis virtual dan penugasan sesuai materi ajar.

Kenyataannya, sampai saat ini *pandemic virus Covid-19* belum juga berakhir. Pendidik terus melakukan inovasi dan pembaruan strategi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring. Salah satunya upaya yang

mereka lakukan dengan menggunakan teknologi. Tidak bisa dipungkiri teknologi terus berkembang hingga saat ini. Dengan menggunakan teknologi guru dapat melaksanakan pembelajaran basis *e-learning* dan lainnya.

Pada umumnya pembelajaran menggunakan berbagai media yang berjenis media cetak, audio, audio-cetak, visual diam, visual gerak, audio visual gerak, objek fisik atau visual diam dengan audio, beda, dan media komputer (Hamid, 2020: 14). Dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah maka guru pun dituntut untuk mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi dan internet karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah MAN 1 Kota Malang. Peneliti memperoleh beberapa data ketika melakukan pengamatan awal lembaga MAN 1 Kota Malang. Lembaga ini tidak tutup mata terhadap perkembangan teknologi. Terbukti dari guru yang menyediakan media pembelajaran melalui *powerpoint*, melakukan pembelajaran basis *e-learning* dan lain-lain. Pembelajaran basis *e-learning* adalah pembelajaran menggunakan elektronik (teknologi dan internet) sebagai alternatif untuk menunjang pembelajaran yang tetap dilakukan tanpa tatap muka langsung (Hudi, 2015:1). Namun sebagai mana data awal yang diperoleh, terdapat beberapa faktor yang membuat pembelajaran *e-learning* kurang maksimal diterapkan.

Adapun faktor tersebut menurut pengamatan awal peneliti, tidak semua guru masih muda dan dapat menguasai operasional teknologi, mengingat berkembangnya teknologi begitu pesat dan kebijakan yang diberikan pemerintah begitu mendadak. Selain itu sinyal internet terkadang kurang

bagus dan kuota untuk para siswa membuat pengumpulan tugas ataupun proses belajar mengajar sering terganggu dan jauh dari harapan. Apalagi apabila pembelajaran *e-learning* ini diterapkan pada mata pelajaran PAI (qur'an hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan fiqih) yang mana pelajaran ini adalah pelajaran yang sedikit diminati siswa, bahkan menurut beberapa siswa pelajaran ini membosankan sekalipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung. Mata pelajaran PAI agak dikesampingkan dari pada mata pelajaran lainnya dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya sebagian siswa menganggap pendidikan PAI tidak menunjang karir. Sedangkan perilaku dan taat pada agama adalah dari kesadaran diri sendiri dan cukup mengikuti aturan dan norma, dan lain-lainnya.

Para guru kesulitan membangkitkan semangat dan kesadaran pentingnya belajar PAI sekalipun pembelajaran bersifat luring (tatap muka secara langsung), apalagi dengan kondisi pada masa pandemi ini guru tidak dapat maksimal mengontrol kegiatan pembelajaran siswa karena pembelajaran hanya virtual saja (tatap muka tidak langsung) sehingga hasil belajar pun menurun disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu media pembelajaran *e-learning* membutuhkan internet dan elektronik. Hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit pada awal pelaksanaan, apalagi dengan adanya masa pandemi perekonomian semakin menurun drastis. Padahal salah satu faktor eksternal yang menunjang keberhasilan pembelajaran siswa adalah biaya atau material.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran *e-learning* pada pelajaran PAI yang digunakan para guru di MAN 1 Kota Malang untuk membangkitkan semangat siswa dan sampai pada tujuan pembelajaran sesuai harapan dan kebutuhan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik meneliti tentang strategi yang digunakan para guru dengan berbasis *e-learning* pada pelajaran PAI pada masa Covid-19. Untuk itu peneliti merumuskan judul penelitian “Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan *E-Learning* Pada Masa Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana media dan bahan ajar yang digunakan para guru pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19?
3. Bagaimana strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan media dan bahan ajar yang digunakan para guru pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang pada masa Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang inovatif, efektif dan dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang pada khususnya akan membahas tentang *e-learning* sebagai media pembelajaran yang relevan di masa yang akan datang
- c. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan perbandingan dan sekaligus referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan media *e-learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah MAN 1 Kota Malang.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah MAN 1 Kota Malang.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai media pembelajaran yang inovatif khususnya mengenai media pembelajaran *e-learning*.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan pemaparan dan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian suatu tindakan yang akan diambil dan digunakan oleh seorang guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dimana adanya strategi pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa memahami, menerima, dan menerapkan bahan ajar yang telah diajarkan.

2. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang dilakukan seseorang agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam dan seiring dengan perkembangan jaman, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah bahan ajar atau materi sebagaimana ajaran Islam untuk mendidik seseorang dan mengarahkannya pada norma agama.

3. Definisi *E-Learning*

E-learning adalah salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan sampainya bahan ajar kepada siswa sekalipun jarak jauh,

melalui internet dan teknologi. media pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagaimana media pembelajaran yang lainnya. Sekalipun pembelajaran tidak berlangsung dengan tatap muka akan tetapi media pembelajaran ini sangat mendukung proses pembelajaran saat masa pandemi seperti saat ini.

4. Masa Covid-19

Masa Covid-19 adalah masa dimana diberlakukannya program *lockdown* untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona dengan melarang adanya kegiatan apapun diluar rumah yang berindikasi interaksi dengan orang lain.

Covid-19 sendiri adalah suatu virus yang dapat ditularkan melalui diri manusia ke manusia lainnya, yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini dilaporkan menyebar di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Seluruh dunia pun mengadakan program *lockdown* yang kita kenal sebagai masa pandemi atau masa Covid-19. Dimana masa pandemi ini semua orang dibatasi melakukan aktivitas di luar rumah apalagi yang dapat menimbulkan adanya interaksi dengan orang lain. Yang mana masa ini kita kenal sebagai masa pandemi atau PSBB. Masa ini menimbulkan dampak yang sangat besar pada beberapa sektor termasuk pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan E-learning Pada Pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang sebagai berikut:

1. Media atau bahan ajar yang digunakan para guru pada pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di MAN 1 Kota Malang bermacam-macam. Guru dituntut untuk menguasai *e-learning* sebagai anjuran media pembelajaran oleh pemerintah. Akan tetapi dalam menyampaikan bahan ajar para guru di MAN 1 Kota Malang menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Aplikasi Zoom, Google From, WhatsApp, Quizz, Power Point* dan lainnya. Sekalipun adanya tugas berupa tulis tangan atau *Microsoft Word* akan tetapi tetap saja pengumpulannya melalui *WhatsApp* atau *Google From* dan *e-learning*. Selanjutnya tugas guru untuk menginput data di *platform e-learning* milik lembaga tersebut. Terkadang agar nilai sampai pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka siswa diberi tugas melalui WA berupa *Microsoft Word* lalu dikumpulkan langsung di *e-learning*. Adapun bahan ajar yang digunakan guru berupa buku paket, video youtube, dan lainnya. Bahkan terkadang mengambil dari jurnal resmi di internet sebagai materi tambahan atau penjelas. Para guru PAI pedoman utamanya terpacu pada buku paket atau *e-Book* lalu dikembangkan dengan jurnal,

video, dan lainnya agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan, kemudian dijelaskan melalui *zoom* dengan menampilkan *power point* dan berdiskusi. Untuk pemberian tugas dan pengumpulan menggunakan salah satu dari *quizz*, *google form*, *e-learning*, dan *whatsapp* tergantung jenis tugas yang diberikan.

2. Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang. Media pembelajaran ini memiliki beberapa kekurangan yakni, kurangnya keaktifan respon siswa dikelas saat *zoom*, siswa tidak mengumpulkan tugas dengan alasan karena waktu pengumpulan sudah habis atau sinyal tidak stabil, siswa telat mengikuti pembelajaran karena sinyal buruk, ekonomi setiap siswa berbeda sehingga tidak semua siswa yang mampu membeli kuota belajar. Pembelajaran *e-learning* ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran PAI di masa Covid-19. Karena pembelajaran saat ini tidak berlangsung dengan tatap muka, hanya melalui virtual sudah bisa dilakukan. Akan tetapi terdapat faktor yang mendukung dan menghambat ketika diterapkan dalam pembelajaran PAI yang mana hampir sama dengan kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran ini. adapun yang paling berpengaruh adalah jaringan internet atau sinyal. Padahal jaringan internet adalah sumber utama yang paling dibutuhkan saat pembelajaran *e-learning* berlangsung. Dilembaga tersebut menyediakan akses wifi dan terdapat laboratorium komputer, hanya saja prasarana itu dapat digunakan oleh para siswa hanya ketika disekolah, akan tetapi hal ini juga termasuk membantu dan sangat

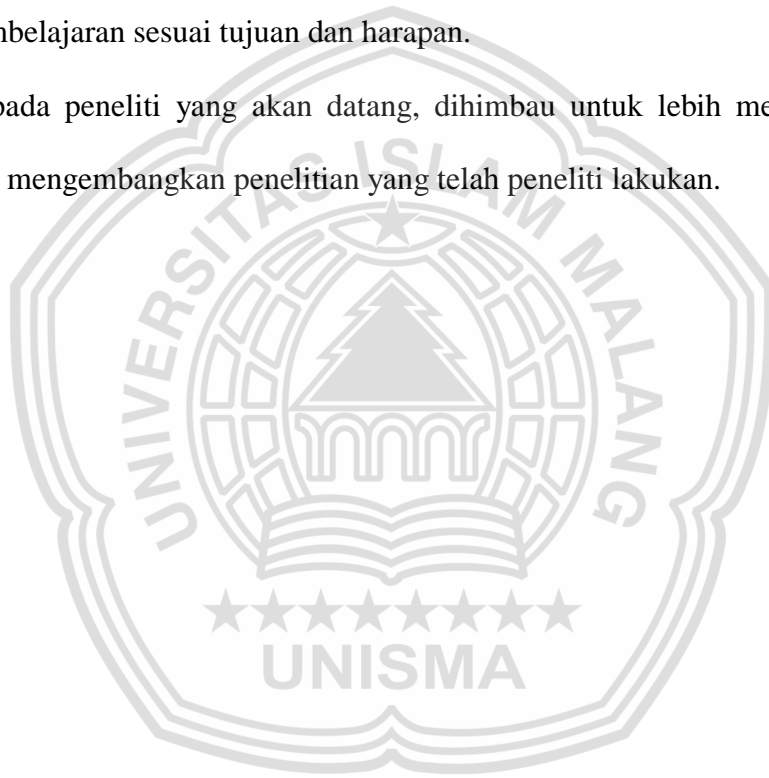
mendukung kegiatan pembelajaran oleh guru. Para guru merasa media pembelajaran ini kurang meningkatkan antusias para siswa yang dapat dimaknai bahwa minat siswa tidak bertambah dan semakin menurun jika dibandingkan pembelajaran offline. Lalu dengan tidak adanya interaksi maka guru dan siswa tidak memiliki ikatan secara emosional. Sehingga siswa yang minat belajarnya rendah akan semakin tertinggal dan kemungkinan gagal dalam pembelajaran. Sedangkan kelebihan dalam pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* diantaranya yakni materi lebih mudah dipahami dan di pelajari kembali kapanpun dan dimanapun. Dengan menggunakan internet siswa dapat lebih luas dan mandiri mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari. Para siswa dapat mengambil beberapa sumber belajar untuk mengembangkan materi yang dipelajari.

3. Strategi pembelajaran menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PAI yang diterapkan di MAN 1 Kota Malang berupa sarana pembelajaran terpusat pada *website platform e-learning*. Dimana *e-learning* ini dapat diakses oleh seluruh aspek baik staf administrasi, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan jajaran pengawas lembaga. Dalam tahapan proses pembelajaran tidak ada yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, hanya saja dengan media pembelajaran *e-learning* para guru dan siswa dituntut untuk menggunakan fasilitas tersebut dan memusatkan setiap hasil dan proses pembelajaran dalam *website e-learning* lembaga. Pada mulanya ketika kebijakan untuk pembelajaran dari rumah dan diterapkannya *e-learning* para guru dan

siswa juga mengalami kesulitan mengoprasionalkan aplikasi tersebut. Akan tetapi lembaga melakukan pelatihan-pelatihan untuk para guru dan menyediakan tutorial penggunaan *e-learning* di *youtube*. Sehingga siswa dan guru mempunyai pedoman ketika mengoprasionalkan aplikasi ini. Hanya saja ketika guru melakukan pelatihan maka pembelajaran siswa jadi dikesampingkan dan di orientasikan pada tugas, sehingga siswa merasa terbebani dengan tugas tersebut disebabkan tugas diberikan bukan ada waktunya tetapi karena ada keperluan guru. Media pembelajaran *e-learning* ini memuat beberapa fitur yang memang sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran, seperti unggahan KI & KD, silabus, jurnal guru, absen siswa, penilaian baik harian atau tugas, bahkan soal ujian dan CBT. Semua data terpusat dengan aplikasi ini. Para guru hanya perlu mengunggah dan menyeting setiap pembelajaran yang akan diadakan (baik mapel, waktu pembelajaran dan durasi pembelajaran serta durasi akses absen siswa). Untuk penyampaian bahan ajarnya para guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan bahan ajar yang diajarkan. Misalnya, para guru PAI terkadang menjelaskan menggunakan strategi deduktif dan heuristik, terkadang web based learning, digital colaboration, dan lainnya. Adapun pendidikan jarak jauh ini dapat menggunakan berbagai media komunikasi dan sumber belajar.

B. Saran

1. Kepada Sekolah, hendaknya kegiatan pelatihan guru tidak mengganggu aktifitas proses belajar siswa, serta terus meningkatkan dan memberikan inovasi baru pada pembelajaran di masa yang akan datang sekalipun pencapaian kualitas madrasah sudah unggul.
2. Kepada Guru PAI, hendaknya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tujuan dan harapan.
3. Kepada peneliti yang akan datang, dihimbau untuk lebih mendalami dan mengembangkan penelitian yang telah peneliti lakukan.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4, 387–398. (<https://media.neliti.com/media/publications/95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m.pdf>)
- Amin, A. (2005). *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Jakarta: PSAP.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anggraini, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9, 95–105. (<https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1101>)
- Asfiati. (2020). *Isualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Progaam Merdeka Belajar daalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era new Normal)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2, 56–72. (<https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>)
- Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Haidar P., (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, A. A., dkk. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusty, S., dkk. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi*

- Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haidir, & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M. A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, A. A., & Purbo, O. W. (2002). *E-Learning berbasis PHP dan MySql*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikas*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2013). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, A. R., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Problematika Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 1–6.
- Huda, M. (2019). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hudi, S. (2015). *Jurnal Prospek Sistem E-Learning dalam Pemanfaatan Teknologi Transformasi Telekomunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*.
- Iryana, K., & Risky. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid, & Dadang, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M., & dkk. (2021). *Covid-19 Seribu Satu Wajah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Isriani, H., & Dewi, P. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Iswati. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius. *Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar*, 3, 41–55. (<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JPIA/article/download/199/114/>)

- Junaidah. (2015). Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 118–133. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/view/1488>)
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Kumar Basak, S., Wotto, M., & Bélanger, P. (2018). E-Learning, M-Learning and D-Learning: Conceptual Definition and Comparative Analysis. *E-Learning and Digital Media*, 15, 191–216. (<https://doi.org/10.1177/2042753018785180>)
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, Y. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muzayyin, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Prawiradilaga, D. S., dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Putra, A. B., & Nita, S. (2019). Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Kare Madiun). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2019*, 81–85. (<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/viewFile/1078/931>)
- Qodri, A. (2003). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Qur'an, S. (2009). *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

- Ratmilah. (2012). *Implementasi Model E-learning sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Universitas Sunan Kalijaga.
- Ridwan, M. (2011). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo. *Skripsi*. (<http://digilib.uinsby.ac.id/9101/>)
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 11, 114–128. (<https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.02>)
- Rohmah, L. (2016). Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal An-Nur*, 1, 255–270. (<https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/download/3/5>)
- Rokhmawati, I. N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo. *Skripsi. UNISMA*.
- Sagala, & Saiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saripah. (2021). *Tetap kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Simanihuruk, L., dkk. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2021). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2014). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suteja. (2008). *Memasuki Dunia E-Learning*. Bandung: Informatika.

- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Thanji, M., & Vasantha, S. (2018). Sebuah Studi Manfaat dan Keterbatasan E-learning (Perspektif Seorang Pembelajar). *Jurnal Internasional Matematika Murni Dan Terapan*, 118, 175–184. (<https://acadpubl.eu/jsi/2018-118-5/articles/5/13.pdf>)
- Tjiptono, F. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: CV Andi.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wassalam, O. J. F., Umar, R., & Yudhana, A. (2017). Implementasi dan Pengembangan Sistem E-Learning Berbasis Web Pada STMIK Muhammadiyah Paguyangan. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call of Papers*, 104–107.
- Winarno, F. G. (2020). *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Yusuf, Y. (2020). *Media Pembelajaran: Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar pada Proses Pembelajaran dalam Kondisi pandemi Covid-19*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Zayadi, A., & Majid, A. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN dan UM Press.